

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan satu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan peraturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkaitan dengan proses pendidikan, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk

mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, rela berkorban, dan lain-lain). Pelaksananya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Slameto (2010:37) mengemukakan “Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan”. Namun dalam kenyataanya masih banyak para guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam

mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan. Terkait dengan hal tersebut ternyata pembelajaran tolak peluru dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga belum dapat dilaksanakan secara tepat dan lengkap yakni teori dan juga praktek yang dikarenakan terbatasnya sarana ataupun prasarana yang tersedia.

Dalam pendidikan jasmani modifikasi sarana dan aturan pelaksanaannya sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang ditetapkan. Justru dengan pendekatan modifikasi, proses kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal diterapkan karena materi disampaikan dalam taraf kemampuan siswa. Ini merupakan upaya agar kurikulum penjas dapat dilaksanakan secara intensif dan efektif. Modifikasi juga merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Atletik merupakan cabang olahraga yang didalamnya mencakup semua aspek gerak manusia, seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Gerakan- gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik merupakan dasar dari cabang olahraga lainnya. Setiap nomor yang diperlombakan memiliki ciri gerak yang berbeda. Perbedaan itu disesuaikan dengan gerakan yang dilakukan. Gerakannya pun semakin lama semakin baik dan efisien seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendukung prestasi maksimal.

Dalam pembelajaran atletik siswa hanya diajarkan materi yang berupa teori khususnya tolak peluru, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui medium gerak,

akhirnya harus terhambat karena disebabkan faktor sarana belajar yang kurang mendukung tersebut. Dalam pembelajaran tolak peluru pada bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) khususnya kelas VIII SMP dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktikkan tehnik-tehnik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut, kreatifitas dari seorang guru sangatlah dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik serta lengkap kepada para siswa. Fenomena ini merupakan sebuah masalah yang mengakibatkan kurangnya kemampuan sebagai guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum. Terlebih sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan disekolah SMP Swasta Abdi Sukma Medan pada tanggal 22 maret 2014. Terlihat bahwa pada saat proses pengajaran pendidikan jasmani berlangsung, banyak siswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran tolak peluru untuk melakukan teknik dasar penolakan peluru masih banyak yang melakukan dengan lemparan bukan dengan tolakan dan pada saat menggunakan gaya ortodoks siswa melakukannya masih kurang optimal. Sarana dan prasarana disekolah tersebut juga tidak mendukung proses belajar mengajar dikarenakan lapangan disekolah tersebut tidak memenuhi standart. Pengaruh dari kurangnya fasilitas tolak peluru itu menyebabkan

terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru di SMP Swasta Abdi Sukma Medan tersebut adalah siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani.

Hal semacam ini bukan saja berakibat kurang baik terhadap proses belajar pendidikan jasmani yang dilaksanakan, akan tetapi juga, mengakibatkan daya pikir dan keingintahuan anak tidak berkembang. Dalam pembelajaran, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa yaitu 75, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 75. Dari sampel kelas VIII yang berjumlah 32 orang, siswa dalam melakukan pelajaran tolak peluru menunjukkan 10 siswa (31,25%) siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar tolak peluru dan 22 siswa (68,75%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar tolak peluru. Kebanyakan siswa tersebut masih belum menguasai teknik-teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks . Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Anggapan dasar mengapa peneliti mengambil permasalahan penelitian di kelas VIII tersebut dikarenakan siswa kelas VIII bisa digunakan modifikasi pembelajaran yang sesuai dengan materi tolak peluru. Selain itu mengapa diambil materi tolak peluru gaya ortodoks dikarenakan gaya tersebut lebih mudah dipahami siswa kelas VIII dibandingkan dengan gaya-gaya yang lain.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memodifikasi tolak peluru dengan

bola plastik untuk menolak kepada ban yang digantung, melewati tali yang digantung, dan kesasaran kotak yang tersedia. Melalui modifikasi pembelajaran tolak peluru ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Melalui Modifikasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Abdi Sukma Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas ada beberapa masalah tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi yang dilaksanakan oleh guru tidak bervariasi dan masih monoton dalam pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.
3. Siswa masih pasif dalam belajar.
4. Siswa masih kurang menguasai teknik dasar tolak peluru.

C. Pembatasan Masalah

Karena hasil yang diteliti dan identifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membahas hal yang pokok saja guna untuk mempertegas sasaran yang ingin dicapai yaitu : meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks melalui menolak peluru

melewati ban yang digantung, menolak peluru melewati tali, dan menolak peluru kesasaran kotak yang tersedia pada siswa kelas VIII SMP Swasta Abdi Sukma Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang diatas adalah “ Apakah melalui modifikasi pembelajarantolak peluru gaya ortodoks pada siswa kelas VIII SMP Swasta Abdi Suma Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks pada siswa kelas VIII SMP Swasta Abdi Sukma Medan Tahun Ajaran 2014/2015 melaluimodifikasi pembelajaran”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memperbaiki proses pembelajaran tolak peluru.
3. Meningkatkan penguasaan tehnik dasar tolak peluru dalam mengatasi kesukaran belajar melalui modifikasi pembelajaran
4. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan modifikasi pembelajaran dalam pembelajaran tolak peluru.